

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap lima tahun di Indonesia melaksanakan yang namanya pesta demokrasi yang menjadi pelaksana pesta tersebut. Komisi Pemilihan Umum (KPU) Pertama kalinya menggabungkan pemilihan Presiden dan Pemilihan Legislatif secara bersamaan. Rakyat ikut serta menentukan pilihan untuk masa depan kehidupan bersama dalam bermasyarakat. Sebagai sarana demokrasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) akan memberikan kesempatan kepada rakyat untuk memilih dan memberikan hak suaranya secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam menentukan pilihannya untuk memilih wakil-wakil anggota legislatif yang akan duduk di Parlemen atau Pemerintahan.

Pesta demokrasi atau pemilu juga dilaksanakan di Kota Bekasi-Jawa Barat, pada pemilihan anggota legislatif 2019 yang dilaksanakan di Kota Bekasi yang di ikuti oleh 695 calon anggota legislatif (Caleg) yang telah di tetapkan oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) untuk merebutkan 50 kursi di anggota DPRD. Strategi atau taktik yang dilakukan para caleg untuk memenangkan menjadi anggota DPRD, dengan diadakan demokrasi di Indonesia, rakyat bisa menentukan hak suaranya dan menentukan siapa pilihan masing-masing yang akan di pilih melalui pemilihan umum.

Strategi dalam menghadapi pemilihan anggota legislatif harus memiliki perencanaan yang cermat yang telah disusun dan akan dilaksanakan oleh tim kampanye yang memiliki tujuan untuk mencapai kemenangan dan mencapai sasaran yang dituju untuk mendapatkan suara terbanyak di setiap daerahnya, sasaran merupakan apa yang ingin di capai oleh kandidat dan tim kampanye dalam hal ini harus memiliki target dukungan pemilihan dari masyarakat yang di wujudkan dalam memberikan suara kepada kandidat, dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan menawarkan gagasan, perencanaan, dan melakukan rencana apa yang sudah dilakukan sebelumnya oleh tim kampanye

dalam melakukan kampanye dengan turun langsung ke masyarakat. Memiliki strategi yang baik dalam kordinasi tim kerja, memiliki tema, dan memiliki faktor pendukung yang mengerti dengan gagasan apa yang akan disampaikan kepada masyarakat dan memiliki taktik untuk mencapai sebuah keberhasilan secara efektif.

Pemilu legislatif di Kota Bekasi di ikuti oleh 16 partai politik dengan 695 Caleg yang terdaftar secara sah di KPUD Kota bekasi, yang tersebar di 12 wilayah kecamatan dan di bagi 6 daerah pemilihan (Dapil) di Kota Bekasi. Daerah Pilihan Dapil I meliputi kecamatan Bekasi Selatan Dan Bekasi Timur. Daerah Pilihan Dapil II meliputi kecamatan Bekasi Utara. Daerah Dapil III meliputi kecamatan Bantar Gebang, Mustika Jaya, Rawalumbu. Daerah Pilihan Dapil IV meliputi kecamatan Jatisampurna dan Jati Asih. Daerah Pilihan Dapil V meliputi Kecamatan Pondok Gede dan Pondok Melati. Daerah pilihan Dapil VI meliputi Kecamatan Bekasi Barat dan Medan Satria. Dari 695 calon legislatif yang tersebar di enam daerah pilihan yang lolos menjadi anggota legislatif DPRD Kota Bekasi hanya 50 Kursi dibagi di setiap Dapil diantaranya H.Wasimin terdaftar di Dapil II Kecamatan Bekasi Utara..

H.Wasimin yang diusung oleh partai PDIP caleg H.Wasimin merupakan salah satu caleg *incumbent*, di daerah pemilihan Kota Bekasi Kecamatan Bekasi Utara Dapil II, yang dipandang lebih mudah dibandingkan dengan caleg yang pendatang baru, karena caleg *incumbent* yang sudah pernah berkerja sudah lama, sudah sosialisasi sejak lama, orang sudah banyak kenal terlebih dahulu dan memiliki popularitas untuk akses ke masyarakat lebih besar, ini merupakan suatu modal politik bagi *incumbent* yang mencalonkan kembali untuk lima tahun kedepan 2019-2024.

H.Wasimin yang di usung oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) untuk daerah Bekasi Utara dapil II, sebagai anggota legislatif DPRD 2019 dalam memenangkan H.Wasimin di Kecamatan Bekasi Utara. Nomer Urut 3 yang mempunyai julukan Putra Gunung kidul di setiap poster atau baliho, agar mempunyai ciri khas tersendiri beda dengan caleg yang lain, Dengan cara

berkampanye secara tradisional tersebut menjadi ke untungan H.Wasimin karena bisa turun langsung ke masyarakat untuk menyapa dan bersilaturahmi dengan warga Bekasi Utara. Mendengarkan aspirasi masyarakat apa yang mereka keluhkan saat ini dan bisa melihat langsung kondisi yang terjadi di masyarakat dengan cara tersebut H.Wasimin bisa lebih dekat dengan masyarakat, dengan strategi kampanye politik tersebut H.Wasimin bisa merangkul warga Kota Bekasi khususnya Bekasi Utara.

H.Wasimin yang terlebih dahulu terjun langsung mendapatkan sambutan baik dari masyarakat karena H.Wasimin sudah terjun langsung selama menjabat sebagai Anggota DPRD untuk bersosialisasi ke masyarakat dan mengetahui apa yang di keluhkan oleh masyarakat. Kampanye merupakan hal yang sangat penting dalam pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah seperti pemilihan anggota legislatif pileg. Selama masa kampanye yang dilaksanakan oleh dalam jangka waktu empat belas hari yang telah di tetapkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan berakhir tiga hari sebelum pemungutan suara. Tim kampanye H.Wasimin berusaha keras untuk memperkenalkan H.Wasimin kepada masyarakat serta memaparkan visi - misi dan program-program yang akan dilakukan selama lima tahun ke depan bila menjabat sebagai anggota legislatif DPRD.

Henry Subiakto dalam buku komunikasi politik, media, dan demokrasi (2012:71) menyatakan bahwa partisipasi politik adalah dengan adanya sosialisasi politik yang di berikan kepada individu, maka diharapkan akan memunculkan kesadaran politik individu untuk kemudian tidak hanya diam, tetapi melakukan aktivitas yang termasuk dalam partisipasi politik warga negara dengan berbagai jenis tindakan. Sosialisasi politik paling tidak membukakan mata dan memberikan literasi politik kepada individu untuk memahami apa itu politik, peristiwa politik, dan apa yang bisa dilakukan oleh individu untuk terlibat dalam kegiatan politik di negaranya.

Dalam sistem demokrasi partisipasi politik merupakan aspek yang sangat vital. Masyarakat atau publik adalah pemberi saham terhadap republik ini. Publik yang akan menentukan nasib bangsa, termasuk nasib dirinya sendiri. Oleh karena itu, setiap pejabat atau wakil rakyat seringkali menyebut rakyat atau mengklaim rakyat ketika berbicara atau membuat kebijakan. Keikutsertaan masyarakat sebagai warga negara dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau mempengaruhi hidupnya. Komunikasi politik, sosialisasi politik, citra politik, dan pendapat umum, untuk menuju ke sasaran dan tujuan, yaitu terciptanya partisipasi politik dan kemenangan para politikus dan partai politiknya dalam pemilihan umum.(Roni Tabroni 2014:28).

Rahkmat (1991) dalam Heri Budianto (2011:319) menambahkan dalam melakukan sebuah kegiatan kampanye yang paling dibutuhkan ialah komunikasi yang baik untuk keberhasilan seorang pemimpin dapat diperoleh dari keberhasilannya dalam kegiatan komunikasi. Oleh karena itu, pemimpin haruslah mempunyai kemampuan membina hubungan komunikatif dengan pengikutnya. *Incumbent* hendaknya mempunyai daya tarik dan kredibilitas. Seorang pemimpin yang juga sebagai komunikator, hendaknya mempunyai daya tarik misalnya daya tarik fisik, busana, suara dan dukungan fisik lainnya, serta kesamaan diantara pemimpin sebagai komunikator dengan khalayaknya.

H.Wasimin sebagai caleg *incumbent*, dalam mempromosikan diri untuk menarik para partisipan politik, tidak terlepas dari, strategi kampanye *Incumbent*, H.Wasimin Anggota Legislatif dapil II Bekasi Utara tahun 2019, penulis melakukan analisa tentang strategi kampanye pemenangan *incumbent* H.Wasimin dalam pemilihan anggota legislatif DPRD. Seperti yang diketahui kampanye merupakan hal sangat penting dalam proses pemilihan anggota legislatif. *Incumbent* juga harus bisa membaca perilaku pemilih di suatu daerah agar bisa meraih kemenangan di setiap daerahnya dan memiliki sasaran utama untuk lokasi kemenangannya guna mendapatkan suara tertinggi.

Berdasarkan paparan pada latar belakang tersebut dan fakta dilapangan, maka penulis tertarik mengkaji lebih jauh mengenai strategi kampanye politik dengan mengakat judul penelitian, “**Strategi Komunikasi Politik Anggota DPRD II Pada Pemilu Legislatif 2019 Di Kota Bekasi (Studi Deskriptif Kualitatif Pemenangan Incumbent H. Wasimin Sebagai Anggota DPRD II Dapil 2 Bekasi Utara)**”

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah **Strategi Komunikasi Politik Anggota DPRD II Pada Pemilu Legislatif 2019 Di Kota Bekasi (Studi Deskriptif Kualitatif Pemenangan Incumbent H. Wasimin Sebagai Anggota DPRD II Dapil 2 Bekasi Utara).**

1.3 Pertanyaan Penelitian

Adapun Pertanyaan dalam penelitian ini adalah **Bagaimana Strategi Komunikasi Politik Pemenangan Incumbent Dalam menghadapi pemilu Legislatif DPRD II Dapil 2 Kota Bekasi?**

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dari penelitian ini adalah untuk mengetahui **Strategi Komunikasi Politik Anggota DPRD II Pada Pemilu Legislatif 2019 Di Kota Bekasi (Studi Deskriptif Kualitatif Pemenangan Incumbent H. Wasimin Sebagai Anggota DPRD II Dapil 2 Bekasi Utara)**

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan teoritis, dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan dalam bidang akademik mahasiswa jurusan ilmu komunikasi dan menambah pengetahuan tentang komunikasi politik. Khususnya yang berkaitan dengan strategi kampanye *incumbent* dalam pemilihan anggota legislatif DPRD.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Hasil Penelitian Ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan bagi masyarakat tentang strategi kampanye politik. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kepada calon anggota legislatif DPRD dalam menyusun strategi kampanye politik.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi kandidat incumbent agar dapat di jadikan evaluasi terhadap pencalonan anggota legislatif DPRD.

